

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia selain makhluk sosial juga merupakan makhluk individual yang bebas terlepas dari paksaan fisik, individu yang tidak diambil hak-haknya, individu yang terlepas dari paksaan fisik dan psikis dan individu yang terlepas dari paksaan moral. Menurut Bertens (dalam Azani, 2012) kebebasan manusia bukanlah kebebasan yang mutlak tetapi kebebasan yang bertanggung jawab. Kebebasan yang dimiliki oleh manusia adalah kebebasan yang memiliki batasan-batasan seperti faktor dari luar dan faktor dari dalam. Faktor yang mempengaruhi dari luar adalah pendidikan dan masyarakat sekitar, sedangkan faktor yang membatasi dari dalam adalah kemampuan untuk mengontrol diri, kebebasan manusia juga memiliki aturan dalam berbagai norma seperti norma etiket, norma sosial, norma kesopanan, norma moral, norma agama, norma adat istiadat dan norma hukum.

Setiap manusia yang melanggar aturan dari norma sosial akan mendapat sanksi sosial. Sedangkan seorang individu yang melanggar suatu peraturan yang terdapat didalam norma hukum pidana atau norma hukum yang melindungi kepentingan publik, maka diberi sanksi pidana (Bertens, dalam Azani, 2012).

Sanksi pidana merupakan peraturan yang akan menentukan perbuatan-perbuatan yang dapat dihukum dalam bentuk hukuman yang dapat diberikan. Pemberian sanksi pidana ini bertujuan untuk menyadarkan perilaku yang menyimpang yang telah dilakukan oleh pelanggar. Sehingga pelanggar dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyadari perbuatannya dan memperbaiki diri agar dapat lebih bermanfaat dan dapat diterima kembali dalam masyarakat. Fungsi hukuman pidana yang diberikan kepada narapidana agar narapidana menyadari kekeliruannya lalu ikut merasakan hasil dari perbuatannya dimasa lalu.

Masalah yang sering dihadapi oleh narapidana setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan adalah kesulitan untuk kembali ketengah-tengah masyarakat di lingkungan tempatnya tinggal, dari wawancara singkat yang peneliti lakukan bahwasanya masyarakat akan lebih berhati-hati dalam pergaulannya dengan mantan narapidana. Hal tersebut disebabkan masih banyak dari mantan narapidana melakukan kesalahan yang sama atau kesalahan baru sehingga membuat masyarakat berpandangan negatif terhadap mantan narapidana.

Lembaga pemasyarakatan didirikan dengan tujuan untuk membina masyarakat yang bermasalah dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satunya dalam meningkatkan kontrol diri narapidana. Tujuannya agar narapidana lebih baik dalam mengontrol dirinya dalam berperilaku baik saat dalam lembaga pemasyarakatan maupun setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan.

Narapidana masuk ke dalam lembaga pemasyarakatan dengan berbagai macam tindak kriminal yang telah mereka lakukan seperti, pencurian, perampokan, kekerasan seksual, narkoba, perdagangan ilegal hingga korupsi. Ada beberapa faktor yang menjadi penyebab seseorang melakukan tindakan kriminal yaitu kesenjangan sosial, kesenjangan ekonomi, ketidak adilan pemerintah, lemahnya proses hukum, ajakan teman, tekanan atau ancaman dari pihak lain, lemahnya pendidikan rohani, sehingga individu cenderung mengikuti hawa

nafsunya. Selain faktor-faktor tersebut hal mendasari yang melatar belakangi pelanggaran-pelanggaran tersebut adalah karena kurangnya kontrol diri dari narapidana itu sendiri, karena seseorang dengan kontrol diri yang rendah akan cenderung untuk mengikuti hawa nafsunya dalam melakukan sesuatu tanpa memikirkan resiko dari perbuatan yang telah dilakukannya.

Setelah narapidana masuk kedalam lembaga pemasyarakatan secara bertahap kontrol diri mereka semakin membaik karena di dalam lembaga pemasyarakatan dilakukan berbagai pembinaan, pembinaan yang dilakukan antara lain adalah pembinaan Agama Islam seperti siraman rohani dan belajar baca tulis Al-Quran yang dilakukan setiap shalat subuh dan magrib, kebaktian yang dihadiri oleh para narapidana yang beragama kristen.

Walaupun sudah dilakukan berbagai pembinaan seperti di atas kenyataan yang terjadi jauh berbeda dari tujuan awal didirikannya lembaga pemasyarakatan, karena kenyataan yang terjadi dalam lembaga pemasyarakatan adalah, kontrol diri narapidana bukannya semakin tinggi, melainkan tetap saja bahkan semakin rendah. Pendapat tersebut dapat dibuktikan berdasarkan pemaparan dari salah seorang pegawai yang ada di lembaga pemasyarakatan saat wawancara yang mengatakan bahwa lembaga menjadi ajang pendidikan bagi pelaku kejahatan untuk naik tingkat yang awalnya menjadi penjambret setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan jadi perampok.

Sujatno dan Sudirman (dalam Yunardhani, 2010) juga memaparkan beberapa fakta terkait dengan lembaga pemasyarakatan di Indonesia. Mulai dari penyimpangan seksual dan juga penyeludupan barang-barang terlarang,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perampasan sesama narapidana, pencurian di dalam kamar, perkelahian kelompok serta pengelompokan berdasarkan daerah. Keadaan tersebut tentunya tidak sesuai dengan tujuan awal didirikannya lembaga pemasyarakatan.

Ketika berada dalam lembaga pemasyarakatan narapidana sering menggunakan hukum rimba seperti, narapidana membunuh narapidana, narapidana yang berbadan kekar memeras barang-barang, narapidana yang berkelompok (geng) merampas barang milik narapidana yang tidak memiliki kelompok. Seorang pelaku kejahatan yang mungkin ketika di luar penjara sangat dihormati oleh penjahat lainnya menjadi tidak berarti di dalam penjara. Hanya ada hukum rimba di dalam lembaga pemasyarakatan. Narapidana yang muda, naif, lemah, penyendiri, bisa menjadi sasaran pemerasan, dan perbudakan (dipaksa untuk melayani narapidana yang lebih kuat atau yang memiliki status lebih tinggi).

Gejala di atas menggambarkan bahwa kontrol diri pada narapidana masih lemah, jika hal tersebut dibiarkan maka setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan mereka akan tetap melakukan kesalahan yang sama atau bahkan kesalahan yang baru.

Backer (dalam Aroma & Suminar, 2012) mengatakan bahwa pada dasarnya setiap manusia memiliki dorongan untuk melanggar aturan pada situasi tertentu, tetapi pada kebanyakan orang dorongan-dorongan tersebut biasanya tidak menjadi kenyataan yang berwujud penyimpangan. Hal tersebut karena individu dengan kontrol diri yang baik bisa menahan diri dari dorongan-dorongan untuk berperilaku menyimpang.

Hirschi dan Gottfredson (dalam Wibstrom dan Triber, 2007) mengembangkan "*The General Theory Of Crime*" atau yang lebih dikenal sebagai

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“*Low Self Control Theory*”. Teori ini menjelaskan bahwa perilaku kriminal dapat dilihat melalui *single-dimension* yakni kontrol diri. Individu dengan kontrol diri yang rendah memiliki kecenderungan untuk menjadi impulsif, senang berperilaku beresiko, berpikiran sempit dan pemarah. Penelitian yang dilakukan oleh Gailiot dkk (dalam Hafidz, 2013) menemukan bahwa kontrol diri yang rendah meningkatkan berbagai pelanggaran.

Rasionalisasi dari penjabaran di atas ialah individu dengan kontrol diri yang rendah senang melakukan resiko dan melanggar aturan tanpa memikirkan efek jangka panjangnya. Sedangkan individu dengan kontrol diri yang tinggi akan menyadari akibat dan efek jangka panjang dari perbuatannya yang menyimpang.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kontrol diri adalah pengalaman spiritual (Najibuddin, 2015). Dengan memiliki pengalaman spiritual yang tinggi individu dapat melakukan manajemen diri. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Garroute, dkk (dalam Liwarti, 2013) menyatakan bahwa orang yang lebih memaknai hidup dengan baik, memiliki pengalaman spiritual yang lebih tinggi dan mengalami kesejahteraan lebih tinggi maka kecenderungan psikopatologi lebih rendah, dan spiritualitas sangat efektif untuk menekan angka bunuh diri.

Selain pengalaman spiritual faktor lain yang bisa mempengaruhi kontrol diri adalah kesejahteraan psikologis. Kesejahteraan psikologis dapat menjadikan gambaran mengenai level tertinggi dari fungsi individu sebagai manusia dan apa yang diidam-idamkannya sebagai makhluk yang memiliki tujuan dan akan berjuang untuk tujuan hidupnya (Snyder and Lopez, dalam Handayani, 2010).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

1. Apakah ada hubungan pengalaman spiritual dengan kontrol diri pada narapidana.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Apakah ada hubungan kesejahteraan psikologis dengan kontrol diri pada narapidana.
3. Apakah ada hubungan pengalaman spiritual dan kesejahteraan psikologis dengan kontrol diri pada narapidana.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan pengalaman spiritual dengan kontrol diri narapidana.
2. Untuk mengetahui hubungan kesejahteraan psikologis dengan kontrol diri narapidana.
3. Untuk mengetahui hubungan pengalaman spiritual dan kesejahteraan psikologis dengan kontrol diri pada narapidana.

D. Keaslian penelitian

Berikut ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian serupa yang dianggap relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, bahwa penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Penelitian yang pertama adalah Penelitian yang dilakukan oleh Hutapea (2011) dengan judul terpenjara dan bahagia?: *psychological well being* pada narapidana di tinjau dari karakteristik kepribadian. Penelitian ini dilakukan pada narapidana klas I cipinang, jakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada perbedaan *psychological well being* yang sangat signifikan ditinjau dari *trait* kepribadian pada narapidana. Jika hal tersebut diurutkan berdasarkan besaran

mean dan perbedaan antar *traits* kepribadian maka narapidana yang merasakan lebih sejahtera secara psikologis dengan segala keterbatasan dan segala permasalahan yang ada dalam lembaga permasyarakatan adalah individu dengan *traits* kepribadian *extroversion*, kemudian secara berturut-turut diikuti oleh individu dengan *traits conscientiousness, agreeableness, openness*, dan terakhir *neuroticisms*.

Penelitian yang kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Liwarti (2013) dengan judul hubungan pengalaman spiritual dengan *psychological well being* pada penghuni lembaga pemasyarakatan. Penelitian tersebut dilakukan di lapas Lowokwaru dan Sukun. Hasil analisis pengalaman spiritual berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman spiritual pada penghuni lapas perempuan lebih tinggi. Pengalaman spiritual lebih banyak dialami oleh penghuni lapas perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman spiritual memberikan kontribusi terhadap spiritual seseorang.

Perbedaan pada penelitian yang dilakukan peneliti terletak pada variabel penelitian yaitu pengalaman spiritual, kesejahteraan psikologis, dan kontrol diri sehingga keaslian penelitian ini bisa dipertanggung jawabkan. Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul hubungan antara pengalaman spiritual dan kesejahteraan psikologis dengan kontrol diri pada narapidana kelas II A kota Pekanbaru.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan dibidang psikologi khususnya yang berkaitan dengan pengalaman spiritual, kesejahteraan psikologis dengan kontrol diri.

Kemudian diharapkan dengan adanya penelitian ini bagi pihak lembaga pemasyarakatan untuk mengetahui sejauh mana pembinaan dan pemberdayaan yang mereka lakukan dapat berhasil, dan apa saja hal yang harus diperhatikan dalam melakukan pembinaan.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat memberikan informasi dan pemikiran mengenai pengalaman spiritual dan kesejahteraan psikologis dengan kontrol diri.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.